

PELATIHAN RIAS DAN TARI DI SANGGAR GENTA SENTRAMAS

Subayono; Timbul Subagyo
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

ABSTRAK

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bagian dari salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh Dosen. Adapun pelaksanaannya dapat berupa PKM mandiri maupun lewat seleksi yang diadakan LPPM ISBI Bandung, melalui presentasi proposal. Pada kesempatan kali ini Peneliti mengajukan PKM di Kodya Bandung, adapun sasaran PKM adalah di Sanggar Gentasentramas yang beralamat di jalan BKR no 127 Kotamadya Bandung. Sanggar Gentasentramas merupakan salah satu sanggar tari Jawa yang berkembang di Jawa Barat dan satu satunya Sanggar yang sudah ber-Akte Notaris. Hanya sayang sanggar ini belum punya tenaga atau SDM yang mumpuni sehingga sangat repot ketika mengadakan pertunjukan. Pada saat mengadakan pertunjukan sanggar ini masih menggunakan metode lama yaitu sangat berjajam jam ketika pertunjukan dan sangat membosankan. Pada kesempatan PKM kali ini program yang ditawarkan adalah pelatihan rias dan tari pada sanggar Genta Sentramas. Hal ini merujuk pada Peneliti ketika diundang untuk melihat pertunjukan. Ada dua point untuk yang harus dibenahi dalam sanggar ini yaitu bagaimana membuat sebuah pertunjukan padat yang memikat dan disertai rias yang dapat merubah wajah yang jelek menjadi cantik, dan yang cantik semakin tambah cantik. Sehingga Ketika melaksanakan pertunjukan dapat hasil yang maksimal. Dalam PKM ini, penulis akan melibatkan juga salah satu Mahasiswa ISBI Bandung untuk diajak berolah rasa, pikir dan olah kreatifitas di Sanggar Genta Sentramas. Pengabdian Kepada Masyarakat di Sanggar Genta Sentramas ini akan dijadwalkan seminggu 2 kali, Latihan. Hal ini dilakukan karena peserta sanggar banyak yang mempunyai pekerjaan, di antaranya, Ojol, penjual gorengan dan pengusaha Rumah Makan, sehingga perlu untuk bagi bagi waktu. Adapun sasaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ingin menampilkan hasil PKM pada acara acara antar komunitas dan event event penting di Bandung dengan bentuk panggung proscenium maupun dipentaskan dialam terbuka atau out door.

Kata Kunci: Rias, Pelatihan tari, Sanggar Gentasentramas.

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), merupakan salah satu unsur dari Tridharma Perguruan Tinggi, selain Penelitian dan Pendidikan. Pengabdian Kepada Masyarakat biasanya dilakukan atau dilaksanakan diluar kampus. Kegiatan ini perlu dilakukan dan ditingkatkan, karena secara tidak langsung ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang pertama adalah dapat melihat secara langsung bagaimana keberadaan dan perkembangan kesenian daerah di luar kampus. Kemudian yang kedua adalah jenis kesenian apa saja yang sangat dibutuhkan oleh mereka. Dengan demikian proses kegiatan kedua belah pihak ini sangat menguntungkan.

Manfaat timbal balik seperti tersebut menjadi sangat penting, artinya sebagai ajang untuk saling mengisi dan mengoreksi kekurangan yang ada dan sebagai ajang untuk menumbuhkan kebersamaan dalam bidang seni, di satu pihak memberi, dipihak lain menerima (Proses mutualisme). Dengan adanya interaksi dari dua

belah pihak, maka diharapkan terjadi dialog budaya yang kondusif dan muncul pemikiran-pemikiran baru yang progresif untuk menyongsong masa depan perkembangan seni kearah yang lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, penulis sebagai dosen ISBI Bandung siap untuk diterjunkan ke masyarakat dengan bekal ilmu yang telah penulis miliki, untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat khususnya dalam bidang seni. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah Sanggar Gentra Sentramas yang berlokasi di jalan BKR No 127 Bandung. Sanggar ini memfokuskan tari gaya Jawa, baik itu gaya Surakarta, Yogyakarta maupun Banyumasan. Lokasi Sanggar Gentra Sentramas berada di tengah tengah kota madya Bandung, tepatnya di jalan BKR nomor 127 berdekatan dengan Tegalega. Komunitas Genta Sentramas mempunyai anggota, dengan jumlah kurang lebih 50 orang, 20 perempuan 30 laki-laki. Sebagian besar anggota ini berprofesi

sebagai pedagang gorengan, dan 2 di antara 1 Guru SMP dan 1 anggota kepolisian. Bagi penulis yang lebih mengejutkan komunitas ini mempunyai Gedung tempat latihan, peralatan kesenian yang lumayan komplit, diantaranya mempunyai satu set *gamelan*, 1 set salendro dan 1 set pelog, ruang latihan disertai kaca untuk berlatih dan beberapa properti seperti *Reog Ponorogo (dadak Merak)*, 3 *Topeng bujanganong*, 25 kuda kepang dan beberapa puluh kostum. Namun sangat disayang peralatan yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal karena belum adanya SDM yang mumpuni.

Selain hal tersebut diatas komunitas ini mempunyai potensi dan mempunyai minat yang tinggi dalam hal bidang seni, hal ini terbukti ketika saat penulis diundang untuk melihat pagelaran, mereka sebagian besar melakukan dengan semangat yang luar biasa. Hanya sangat disayangkan mereka asal-asalan melakukan gerak. Sehingga bobot gerakanya kurang maksimal, dan yang lebih memprihatinkan lagi, rias dan busana pemain asal tempel, sehingga penarinya bukan semakin cantik dan cakep bahkan menjadi sebaliknya.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengadakan pelatihan di Sanggar Gentra Sentramas, karena penulis mempunyai keyakinan, kalau Para anggota tersebut diarahkan dengan baik dan benar, tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi komunitas sanggar Genta Sentramas yang berkualitas dan *mumpuni* sehingga kelak dikemudian hari menjadi seniman yang mumpuni sehingga dapat dijadikan penghasilan tambahan. Apalagi saat ini komunitas ini menginginkan adanya pelatih yang dapat mengarahkan dengan baik dan benar, hal ini penulis ketahui dari ketua rombongan, yang kebetulan secara pribadi sangat dekat dengan penulis.

Dalam rangka untuk membangkitkan kembali kegiatan berkesenian di Sanggar tersebut, ada beberapa prioritas yang menjadi solusinya, adalah bagaimana upaya menampilkan kembali pertunjukan tari Jawa yang ada di Bandung, yang dikemas kekinian hingga muncul tampilan baru yang meng elaborasikan gerak tari

Jawa dan Jawa Barat yang akan bermanfaat bagi penguatan Sanggar tari Gentsentramas. Hal ini mendorong peneliti dan juga sebagai koreografer, untuk berkontribusi secara langsung bagi pengembangan Sanggar tari dalam upaya untuk melestarikan dan mengembangkan serta merevitalisasi budaya tradisi khususnya Sanggar tari Jawa yang ada di Bandung dengan target khusus pada peningkatan nilai tambah produk karya tari, serta meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat serta terciptanya sinergi dan kerja sama masyarakat dengan seniman melalui Kerjasama, pengembangan dan diversifikasi seni tari sehingga menjadi karya dan produk seni yang lebih variatif dan inovatif yang memiliki identitas lokal serta sesuai dengan kebutuhan dan selera estetik konsumen saat ini.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode *Participation Action Research (PAR)* dan sistem Hexa Helix melalui tahapan operasional sebagai berikut: 1) Survey lapangan, dengan mengidentifikasi potensi sanggar Gentsentramas sebagai sanggar tari yang saat ini sudah mulai turun pentasnya karena tidak ada lagi yang menangani. ; 2) pelatihan dan *workshop* tari jawa, termasuk didalamnya manajemen produksi tari untuk dibisniskan. 3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan tari sebagai komoditas untuk dipasarkan baik lokal, maupun nasional.

Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan penerapan iptek masyarakat ini: a) peningkatan level keberdayaan mitra secara kuantitatif dan kualitatif sesuai permasalahan yang dihadapi, mencakup peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan jumlah produk mitra, peningkatan jumlah tenaga kerja/seniman mitra tari, dan peningkatan kualitas para seniman tari. Selain itu peneliti memakai kemutakhiran, hal ini sangat penting dilakukan karena metode ini sangat relevan yang memang harus melibatkan Mitra risert serta keterlibatan team peneliti ke lapangan.

Tabel 1. Tahap operasionalnya pelaksanaan

No.	Tahapan Penelitian	Metode	Tujuan dan Tindakan
1.	Studi dan analisis jenis materi /bahan yang akan diberikan dan pertimbangan nilai artistik, estetika dan ekonomi.	Eksplorasi dan Eksperimen pengolahan materi tari dan teknik dalam melakukannya	1. Memberikan tambahan pengetahuan teknik pengolahan gerak dan ruang 2. Memberikan tambahan pengetahuan pengetahuan desain koreografi dalam berbagai jenis tarian.

2.	Studi dan analisis jenis dan bentuk tarian berdasarkan nilai fungsi (kebutuhan dan kegunaan) di masyarakat.	Observasi dan analisis (regenerasi) calon penari yang ikut dalam pelatihan serta dikaitkan dengan peluang pasar yang dibutuhkan,	1. Memberikan alternatif metode pelatihan dan pendampingan Teknik tari kepada masyarakat calon penari dan koreografer. 2. Memberikan alternatif model Tari yang kekinian untuk tampil di masyarakat.
3.	Studi <i>significance</i> produk, relevansinya dengan konsep produk, problem solving, solusi, dan inovasi.	Observasi dan analisis nilai, fungsi dan makna produk tari yang berkualitas, dan berdaya saing.	1. Membantu dalam hal jejaring antar seni tari dan pelaku usaha produk sejenis. 2. Memberikan pengetahuan tambahan digital marketing dengan menggunakan media sosial.

Metode Eksperimen

Melakukan studi pustaka tentang buku atau koran yang mengupas tentang Pasca-Pandemi, dan melakukan pengamatan disekitar kita setelah Pasca-Pandemi, hal ini perlu dilakukan karena, untuk menunjang koreografi yang akan digarap. Selanjutnya merancang, mengumpulkan motif motif gerak monyet, sebagai perbendaharaan gerak dan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Metode Eksperimen Eksploratif

Eksperimen eksploratif, adalah penjelajahan gerak baik melalui kegiatan apresiatif maupun reproduktif terhadap karya tari *kuda kepang*, selanjutnya memilih dan memilah gerak-gerak mana yang sesuai untuk digunakan sebagai perbendaharaan gerak.

2. Metode Demonstrasi

Metode ini sangat penting disampaikan untuk menumbuhkan minat dan motivasi para pendukung terhadap materi yang akan diajarkan. Penyampaian metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu peragaan langsung oleh peneliti (penata). Dalam hal ini materi peragaan harus betul-betul memperlihatkan gerakan-gerakan yang jelas dan benar, supaya para pendukung dapat dengan mudah menirukan koreografi yang disampaikan oleh peneliti.

3. Metode PAR : *Participatory Action Research*

Metode ini menitik beratkan pada keaktifkan pendukung, untuk ikut berperan serta dalam karya tersebut. Pendukung diajak untuk ikut menyumbangkan idenya, sehingga dalam kegiatan karya ini, bukan dari peneliti saja gerak itu dibuat, tetapi lebih merangsang pada ide dan keberanian para pendukung. Metode ini juga melatih keberanian anak-anak untuk menjadi pemimpin diantara mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Sanggar Gentra Sentramas yang berlokasi di jalan BKR No 127 Bandung. Sanggar ini memfokuskan tari gaya Jawa, baik itu gaya Surakarta, Yogyakarta maupun Banyumasan. Lokasi Sanggar Gentra Sentramas berada di tengah tengah kota madya Bandung, tepatnya di jalan BKR nomor 127 berdekatan dengan Tegalega. Komunitas Genta Sentramas mempunyai anggota, dengan jumlah kurang lebih 50 orang, 20 perempuan 30 laki-laki. Sebagian besar anggota ini berprofesi sebagai pedagang gorengan, dan 2 diantara 1 Guru SMP dan 1 anggota kepolisian.

Ide gagasan yang penulis rancang dari Pengabdian Masyarakat di Sanggar Gentasentramas ini adalah bagaimana agar penampilan produk tarian mengalami perubahan dalam arti durasi penampilan, dan bagaimana caranya, produk produk tari tersebut dimuat di Medsos seperti di aploud dalam Youtube, Tiktok, Facebook, dan Instagram.

Di era modern seperti sekarang ini, produk tari harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti karya tidak harus dengan durasi panjang yang paling penting tidak mengurangi esensi tarian tersebut. Materi tari yang ada di Sanggar Genta sentramas diantaranya adalah Lengger banyumas, Kuda lumping, Gambyong pareanom dan tari prosesi upacara adat. Semua tarian tersebut di atas semuanya berdurasi sangat Panjang 20 hingga 30 menit, hingga dilihat di era sekarang sangat membosankan.

Di antara materi inilah yang akan dikemas oleh penulis selama mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Seandainya waktu mencukupi, semua materi akan dikemas sesuai dengan perkembangan zaman, namun apabila waktu tidak mencukupi, penulis akan mengemas satu hingga dua tarian. Tari tarian yang akan dikemas nantinya akan dipergelarkan disaat

berakhirnya penulis mengadakan Pengabdian Masyarakat dan akan diambil videonya sebagai laporan ke Puslitmas. Selain hal tersebut di atas, penulis akan memberi pengetahuan seni, khususnya seni tari sehingga ketika penulis meninggalkan Sanggar ilmu itu dapat diserap oleh peserta sanggar Gentasentramas.

Hal lain yang ingin dicapai dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengembangkan rasa pertanggung jawaban pada diri sendiri dan pertanggung jawaban kepada masyarakat, terutama komunitas Sanggar tari Genta sentramas.

Selain hal tersebut di atas juga terhadap Mahasiswa ISBI Bandung, bahwa Kerjasama dengan sanggar sanggar sangat diperlukan sekaitan dengan membuka pergaulan di luar kampus tetap harus dijaga, sehingga nama kampus tetap dikenal oleh khalayak umum. Sebagai pengajar mata kuliah Komposisi setidaknya memberi contoh kepada para Mahasiswa, bagaimana selain mengemas karya menjadi sebuah pertunjukan yang menarik juga dapat mengadakan pelatihan Kepada Masyarakat terutama di Sanggar Genta Sentramas.

Selain hal tersebut diatas peneliti juga akan memberi pelatihan rias, sehingga nantinya dapat menjadi bekal untuk pertunjukan pertunjukan yang akan datang. Ilmu ini sangat penting sekali untuk diberikan kepada masyarakat Sanggar agar tampil lebih unik dan menarik saat penampilan. Pelatihan rias dan tari di Sanggar Genta sentramas dimaksud agar para penari Sanggar dapat terampil dalam merias dan melakukan gerak gerak tari dengan teknik yang tinggi, trampil dalam dalam pertunjukan tari, sehingga nantinya dapat menjadi bekal dalam menjalankan profesinya sebagai seniman sejati. Selain hal tersebut diatas, penulis akan memberi pengetahuan seni, khususnya seni tari sehingga ketika penulis meninggalkan Sanggar Genta Sentramas, ilmu itu dapat diserap oleh peserta sanggar Gentasentramas.

Hal lain yang ingin dicapai dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengembangkan rasa pertanggung jawaban pada diri sendiri dan pertanggung jawaban kepada masyarakat, terutama komunitas Sanggar tari Genta Sentramas. Selain hal tersebut di atas juga terhadap Mahasiswa ISBI Bandung, bahwa kerjasama dengan sanggar sanggar sangat diperlukan sekaitan dengan membuka pergaulan di luar kampus tetap harus dijaga, sehingga nama kampus tetap dikenal oleh khalayak umum. Sebagai pengajar mata kuliah komposisi setidaknya memberi contoh kepada para

mahasiswa, bagaimana selain mengemas karya menjadi sebuah pertunjukan yang menarik juga dapat mengadakan pelatihan kepada masyarakat terutama di Sanggar Genta Sentramas. Selain hal tersebut di atas peneliti juga akan memberi pelatihan rias, sehingga nantinya dapat menjadi bekal untuk pertunjukan pertunjukan yang akan datang. Ilmu ini sangat penting sekali untuk diberikan kepada masyarakat sanggar agar tampil lebih unik dan menarik saat penampilan.

PENUTUP

Proses pelatihan di Sanggar tari Gentasentramas dapat dijadikan bahan perenungan bagi peneliti untuk ditindak lanjuti, karena pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas penari anak sanggar, baik itu peningkatan kualitas gerak, rias busana, dan peningkatan *Job*. Hal ini sudah barang tentu semakin menambah semangat anak-anak sanggar untuk belajar lebih giat lagi untuk mengeluti dunia tari karena dapat menambah penghasilan. Proses pelatihan di sanggar ini sebagai tawaran karya baru sebagai model trade Mark Genta sentramas.

Pelatihan ini masih awal sehingga untuk kedepannya sangat dimungkinkan ada Program PKM berkelanjutan terkait dengan pelatihan rias dan tari di Sanggar Gentasentramas, hingga nantinya Sanggar ini dapat eksis di zaman yang semakin canggih. Tujuan akhir dari PKM di Gentasentramas adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta Sanggar. Kualitas berkaitan dengan kualitas teknik gerak maupun teknis rias yang bagus, sedangkan kuantitas berkaitan dengan banyaknya pentas yang berhubungan dengan pengasilan atau finansial peserta sanggar.

Dengan durasi waktu yang sangat kurang ada harapan PKM tahun depan akan dilanjutkan, karena masih banyak keberadaan sanggar yang harus dibenahi demi kemajuan Sanggar Genta sentramas.

LAMPIRAN





Gbr 1, Proses pelatihan Kuda kepang
Gbr 2. Proses pelatihan kuda kepang
(dokumentasi Subayono 2023)
(dokumentasi subayono 2023)



Gbr 3. Saat pertunjukan
Gbr 4 Saat pertunjukan
(Dokumentasi Suayono 2023)
(Dokumentasi subayono 2023)

- Martinus Miroto. (2022). *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.
- R. Joko Prakosa. (2008). *Mengintip Tubuh Penari*. Surabaya: Tapel Press.
- Saini K.M. (2001). *Taksonomi Seni*. Bandung: STSI Press.
- Sal Murgiyanto. (2017). *Krtik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Program Studi Pasacasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Sumaryono. (2010). *Prakmatik Gender Tari Pasihan Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Surakarta Press.
- Y. Sumandiyo Hadi. (1996). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Manthili

DAFTAR PUSTAKA

- Alma M., Hawkins. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati, Metoda Baru dalam Mencipta*. Penerjemah : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta: Penerbit Ford Foundation
- Eko, Supriyanto. (2018). *Ikat Kait Impulsive Sarira*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- FX, Widaryanto. (2015). *Ekokrtisme Sardono W Kusumo, Gagasan Proses Kreatif dan Teks Ciptaanya*. Surakarta: ISI Surakarta Press.
- I Wayan Dibia, FX, Widaryanto, Endo Suanda. (2006). *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Seni Nusantara.
- Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka cipta.